BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan seluruh hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa anak Cerebral Palsy mengalami hambatan dalam belajar yang berdampak pada kesulitan menguasai keterampilan membaca, hal ini dapat dilihat dari bagaimana kemampuan anak Cerebral Palsy sebelum diberikan intervensi. Dalam kasus anak cerebral palsy yang diteliti penulis data menunjukan bahwa anak tersebut mengalami kesulitan dalam membaca suku kata sederhana secara utuh. Hasil membaca anak untuk menggabungkan suku kata masih terbatas pada pengulangan huruf yang dibaca, dan terkadang bacaan yang diucapkan adalah huruf itu sendiri, dimana hal ini tidak terjadi pada anak seusianya yang memiliki kecerdasan rata-rata dan jika penanganan dan latihan yang diberikan lebih dini. Penjelasan dapat dilihat pada data yang diperoleh, yaitu grafik mean level 4.8 yang merupakan tolak ukur kemampuan anak. Hal ini menunjukan bahwa rendahnya kemampuan anak dalam keterampilan membaca suku kata sederhana, dan memerlukan layanan pendidikan dan media yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membacanya.
2. Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan metode Cantol Raudhoh melalui kartu suku kata cantolan, gambar animasi yang dilengkapi lagu dalam kaset VCD sebagai media visual dan auditori hasilnya adalah keterampilan membaca suku kata anak cerebral palsy tersebut meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi. Perbedaan yang terlihat setelah diberikan intervensi adalah

pelafalan suku kata sederhana yang keluar dari mulut subjek tidak lagi keluar per huruf tetapi sudah mengalami kemajuan menjadi pola suku kata sederhana yang utuh berpola KV (konsonan-vokal). Oleh karena itu metode Cantol Raudhoh ini efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam melatih keterampilan membaca suku kata sederhana untuk anak cerebral palsy karena didalamnya melibatkan dua aspek sensori yang memudahkan anak untuk menghafal materi yang disampaikan.

B. Rekomendasi

Atas dasar hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

   Metode Cantol Raudhoh menggunakan media yang mampu melibatkan 2 aspek sensori visual dan auditif berupa gambar animasi dan lagu pengiring yang kreatif dan bervariasi tapi tidak asing bagi anak dalam pembelajarannya dapat menjadi altrnatif pilihan yang tepat bagi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa termasuk didalamnya penguasaan keterampilan membaca suku kata sederhana yang dapat diterapkan pada anak cerebral palsy ataupun anak dengan jenis hambatan yang lain. Selain yang tersebut diatas dalam metode Cantol Raudhoh terdapat juga media berupa kartu suku kata cantolan, untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca suku kata sederhana. Hal ini dapat mempermudah guru untuk meningkatkan keterampilan membaca suku kata pada anak yang mengalami hambatan karena gambar animasi yang dilengkapi lagu secara konkret dapat membantu mempermudah anak menghafal materi yang disampaikan.

2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan kekurangan yang ada pada penggunaan metode ini, yaitu dapat menambah jumlah suku kata yang harus diajarkan dan dikuasai anak, atau lebih pada penggunaan metode Cantol Raudhoh untuk keterampilan membaca pada tahapan membaca kata atau cerita. Terakhir pada penelitian ini menggunakan rancangan single subjek tunggal, dalam penelitian subjek yang diteliti berjumlah satu siswa. Hal ini dipilih mengingat penelitian ini adalah penelitian pertama pada metode Cantol Raudhoh sehingga keefektifitasan penerapan terhadap satu subjek akan lebih terlihat signifikan disbanding dengan banyak subjek yang diteliti. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode dengan subjek kelompok sehingga dapat mengetahui perbedaannya apabila diberikan pada suatu kelompok dan dibandingkan hasilnya pada setiap subjek.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN